

SKRIPSI

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA ALAT TANGKAP BAGAN
APUNG DI KELURAHAN LONRAE KECAMATAN TANETE
RIATTANG TIMUR KABUPATEN BONE**

Disusun dan diajukan oleh

MELDINA

L041 20 1011



PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN

DEPARTEMEN PERIKANAN

FAKULTAS ILMU KELUTAN DAN PERIKANAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA ALAT TANGKAP BAGAN
APUNG DI KELURAHAN LONRAE KECAMATAN TANETE
RIATTANG TIMUR KABUPATEN BONE**

MELDINA

L041 20 1011

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan



PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN

DEPARTEMEN PERIKANAN

FAKULTAS ILMU KELUTAN DAN PERIKANAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

LEMBAR PENGESAHAN

**Analisis Kelayakan Usaha Alat Tangkap Bagan Apung Di Kelurahan Lonrae,
Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone**

Disusun dan diajukan oleh:

MELDINA

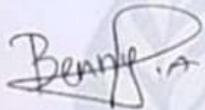
L041 20 1011

Telah Dipertahankan Di Hadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan
Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin Pada Tanggal
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat.

Menyetujui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Benny Audy Jaya G., S.Kel, M.Si

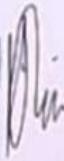
Dr. Sri Suro Adhawati, S.E., M.Si

NIP. 197808192008121001

NIP. 196404171991032002

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si

NIP. 197209262006042001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meldina

NIM : L041201011

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

"Analisis Kelayakan Usaha Alat Tangkap Bagan Apung di Kelurahan Lonrae, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone" adalah karya tulisan saya sendiri dan bebas plagiat bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 30 Mei 2024

Penulis



Meldina
L041 20 1011

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meldina

NIM : L041201011

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi/Tesis/Disertasi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasinya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 30 Mei 2024

Mengetahui

Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan
Universitas Hasanuddin



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si
NIP. 197209262006042001



Meldina
L041 20 1011

ABSTRAK

MELDINA. L041 20 1011. “Analisis Kelayakan Usaha Alat Tangkap Bagan Apung di Kelurahan Lonrae, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone”. Dibawah bimbingan Benny Audy Jaya G. Sebagai pembimbing utama dan Sri Suro Adhawati sebagai pembimbing anggota.

Bagan Apung adalah salah satu alat penangkapan ikan yang menggunakan atraktor cahaya buatan (lampu). Dalam proses penangkapan ikan dengan bagan, atraktor cahaya yang digunakan bertujuan untuk mengumpulkan ikan yang mempunyai sifat *phototaxis* positif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar keuntungan usaha alat tangkap bagan apung dan tingkat kelayakan usaha alat tangkap bagan apung. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember-Januari 2024 di Kelurahan Lonrae, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus dengan jumlah populasi yang ditemukan sebanyak 7 pemilik usaha alat tangkap bagan apung. Dari hasil penelitian ditemukan besar keuntungan diperoleh sebesar Rp. 735.699.274 dalam setahun. Serta diketahui tingkat kelayakan usaha bagan apung di Kelurahan Lonrae yaitu nilai NPV yang diperoleh positif, Nilai Net B/C Ratio lebih dari 1, Nilai IRR lebih besar dari discount *factor*. Sedangkan untuk *Payback period* usaha ini termasuk dalam kategori cepat karena waktu pengembalian kurang dari 3 tahun.

Kata Kunci: Bagan Apung, Keuntungan, kelayakan usaha

ABSTRACT

MELDINA. L041 20 1011. “Feasibility Analysis of Floating Trap Fishing Business in Lonrae Village, Tanete Riattang Timur District, Bone Regency”. Under the guidance of Benny Audy Jaya G. as the main supervisor and Sri Suro Adhawati as the member supervisor.

Floating trap is one of the fishing gear that uses artificial light attractors (lamps). In the process of fishing with a trap, the light attractors used aim to gather fish with positive phototaxis characteristics. The purpose of this study is to determine the profitability and feasibility level of the floating trap fishing business. The research was conducted in December-January 2024 in Lonrae Village, Tanete Riattang Timur District, Bone Regency. The sampling method used was census with a population found of 7 owners of floating trap fishing businesses. From the research results, it was found that the profit obtained amounted to Rp. 735,699,274 per year. It is also known that the feasibility level of the floating trap business in Lonrae Village is positive NPV value, Net B/C Ratio value is greater than 1, IRR value is greater than the discount factor. As for the Payback period, this business is included in the fast category because the payback time is less than 3 years.

Keywords: Floating Trap, Profitability, business feasibility

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur, penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul "**Analisis Kelayakan Usaha Alat Tangkap Bagan Apung di Kelurahan Lonrae, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone**" ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada **Ayahanda Adi Candra** serta **Ibunda Ratna** yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik yang diiringi dengan segala do'anya, cintanya, kasihnya, kesabarannya, serta dukungan moril dan materilnya, tak bisa saya sebutkan satu persatu dan tak akan pernah bisa saya menggantinya dengan apapun dalam seluruh hidup saya. Walaupun beliau tidak pernah merasakan bangku perkuliahan namun beliau tetap mengusahakan semua anak-anaknya bisa merasakan sekolah sampai perkuliahan agar bisa meraih cita-cita yang kami inginkan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui skripsi ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Benny Audy Jaya G., S.Kel., M.Si** selaku pembimbing utama yang telah memberikan nasehat, arahan, petunjuk dan bimbingan serta dengan sabar dan penuh tanggungjawab meluangkan waktunya mulai dari penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
2. Ibu **Dr. Sri Suro Adhawati, SE., M.Si** selaku pembimbing anggota yang berkenan meluangkan tenaga, waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si**, dan Bapak **Dr. Hamzah, S. Pi., M. Si.** selaku penguji yang telah berkenan mengarahkan dan memberi saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak **Prof. Safruddin, S. Pi., MP., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. Ibu **Prof. Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP.** selaku Wakil Dekan Bidang I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. Bapak **Dr. Fahrul, S. Pi., M. Si.** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
7. Ibu **Dr. Sitti Fakhriyyah, S. Pi., M. Si.** selaku Ketua Proogram Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

8. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
9. **Seluruh Staf Administrasi** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan, hingga penyelesaian skripsi ini.

1. Saudara-saudari penulis **Aldanil** dan **Aulya Ramadhana** yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis selama pengerjaan skripsi.
2. **Sahabatku Fuji Rahayu** dan **Eva Armas** yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi dan mendengarkan keluh kesah penulis selama pengerjaan skripsi.
3. **Sahabatku Nurfatimah**, yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama proses pengerjaan skripsi ini.
4. **Sahabat pondok Aprilia, Mirna Dewi, Nurul Fazira, Jusra Risnawati dan Dewianti** yang selalu mendengar keluh kesah penulis selama pengerjaan skripsi.
5. **Seluruh teman-teman E20ulis 2020** terima kasih atas bantuan, dukungan dan solidaritasnya selama ini.
6. **Kakanda dan teman-teman HIMASEI UNHAS** yang telah memberikan wadah sebagai tempat belajar dan pengalaman berharga bagi penulis.
7. **Kakanda dan teman-teman HMI** terkhusus **KOHATI** yang telah memberikan wadah belajar dan hal-hal baru bagi penulis.
8. **Sahabatku Hijratul Aswad** dan **Stefani Tandibura** yang telah berjuang bersama dan menemani penulis dalam penyusunan skripsi mulai dari pengambilan data hingga selesainya skripsi ini.
9. **Sahabatku Regita Saezarani** dan **Fadhila Malawat** yang selalu memberi dukungan penulis selama pengerjaan skripsi.
10. **Temanku Aldiansyah, Arif Alimran** dan **Muh. Raidil Riadi** yang telah membantu penulis selama proses penyelesaian skripsi.
11. **Teman-teman KKN Gel. 110 Kelurahan Tanuntung serta masyarakat dan teman-teman** di Kelurahan Tanuntung yang juga turut membersamai selama ini.
12. **Pemerintah daerah** khususnya pada Kelurahan Lonrae, yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
13. **Seluruh responden** yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data-data sampai pada penyelesaian skripsi ini.

Kesempumaan segalanya milik Allah SWT, oleh karena itu penulis sadar dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempumaan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak serta penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat dan memberi nilai untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Atas segala doa, dukungan dan jasa dari pihak yang membantu penulis, semoga mendapat berkat-Nya, Aamiin.

Makassar, 30 Mei 2024



Meldina

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Meldina, yang akrab disapa dengan panggilan Mel. Lahir di Woddi, Desa Watu Toa, Kec. Maroriawawo, Kab. Soppeng, pada tanggal 13 Mei 2002. Merupakan anak pertama dari pasangan Adi Candra dan Ratna. Penulis memiliki 2 saudara yang bernama Aldanil dan Aulya Ramadhana. Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-kanak di KB Anak Kita Woddi (Desa Watu Toa, Kec. Maroriawawo, Kab. Soppeng) dan melanjutkan Pendidikan di SDN 139 Tokebbeng (Desa Watu Toa, Kec. Maroriawawo, Kab. Soppeng) dari kelas 1 - 3 lalu pindah di MIS AL-Wardah Balaikarangan (Kec. Sekayam, Kab. Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat) dan lulus pada tahun 2014, lalu melanjutkan Pendidikan di SMPN 1 Sekayam (Kec. Sekayam, Kab. Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat) dari kelas 6 - 7 lalu pindah di SMPN 2 Maroriawawo (Desa Abbatunge, Kec. Maroriawawo, Kab. Soppeng) dan lulus pada tahun 2017, melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 5 Soppeng (Desa Tonronge, Kec. Maroriawawo, Kab. Soppeng) hingga lulus pada tahun 2020 dan pada tahun yang sama yaitu tahun 2020 diterima di Universitas Hasanuddin Program Studi Agrobisnis Perikanan melalui jalur SNMPTN. Penulis melaksanakan KKNT Pengembangan Produk Lokal dan UMKM Bulukumba Gelombang 110 di Kelurahan Tanuntung. Penulis pernah menjadi bagian dari Badan Pengurus Harian Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan (HIMASEI) Universitas Hasanuddin pada tahun 2022 dan tahun 2023 yang menjabat sebagai anggota divisi kesekretariatan dan bendahara umum. Penulis juga pernah menjabat di KOHATI pada tahun 2022.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN AUTHORSHIP	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
RIWAYAT HIDUP	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Kegunaan Penelitian	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Nelayan.....	4
B. Alat Tangkap Bagan Apung	4
C. Penerimaan.....	6
D. Biaya.....	6
E. Keuntungan.....	7
F. Analisis Kelayakan	8
G. Penelitian Terdahulu.....	10
H. Kerangka Pikir Penelitian	12
III. METODE PENELITIAN	14
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	14
B. Jenis Penelitian.....	14
C. Metode Pengambilan Sampel	14
D. Sumber Data.....	14
E. Teknik Pengambilan Data.....	15

F.	Analisis Data	15
G.	Definisi Operasional	17
IV.	HASIL	19
A.	Kondisi Umum Lokasi	19
B.	Karakteristik Responden	21
C.	Aktivitas Penangkapan Ikan	23
D.	Biaya	24
E.	Penerimaan.....	28
F.	Keuntungan.....	29
G.	Kelayakan Usaha	30
V.	PEMBAHASAN	33
A.	Biaya dan Penerimaan	33
B.	Keuntungan.....	38
C.	Analisis Kelayakan Usaha	39
DAFTAR PUSTAKA		43

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Lonrae	20
Tabel 2. Jumlah sarana dan prasaran di Kelurahan Lonrae.....	20
Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Kelurahan Lonrae	21
Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Lonrae....	22
Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Kelurahan Lonrae..	22
Tabel 6. Jumlah Trip Usaha Alat Tangkap Bagan Apung di Kelurahan Lonrae	24
Tabel 7. Biaya Investasi Usaha Alat Tangkap Bagan Apung di Kelurahan Lonrae.....	25
Tabel 8. Biaya Tetap Usaha Alat Tangkap Bagan Apung di Kelurahan Lonrae.....	26
Tabel 9.Total Biaya Tetap Usaha Alat Tangkap Bagan Apung di Kelurahan Lonrae	26
Tabel 10.Biaya Variabel Usaha Alat Tangkap Bagan Apung di Kelurahan Lonrae.....	27
Tabel 11. Biaya Total Usaha Alat Tangkap Bagan Apung di Kelurahan Lonrae	28
Tabel 12. Hasil Tangkapan Usaha Alat Tangkap Bagan Apung di Kelurahan Lonrae ...	28
Tabel 13. Penerimaan Usaha Alat Tangkap Bagan Apung di Kelurahan Lonrae	29
Tabel 14. Keuntungan Usaha Alat Tangkap Bagan Apung di Kelurahan Lonrae	29
Tabel 15. Hasil NPV Usaha Alat Tangkap Bagan Apung di Kelurahan Lonrae	30
Tabel 16. Hasil Internal Rate Of Return Usaha Alat Tangkap Bagan Apung di Kelurahan Lonrae.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Apung	5
Gambar 2. Kerangka Pikir	13
Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian	46
Lampiran 2. Data Umum Responden.....	47
Lampiran 3. Biaya Tetap Usaha Alat Tangkap Bagan Apung di kelurahan Lonrae.....	48
Lampiran 4. Biaya Variabel Musim Puncak Usaha Alat Tangkap Bagan Apung di Kelurahan Lonrae.....	54
Lampiran 5. Biaya Variabel Musim Peralihan Usaha Alat Tangkap Bagan Apung di Kelurahan Lonrae.....	56
Lampiran 6. Biaya Variabel Musim Paceklik Usaha Alat Tangkap Bagan Apung di Kelurahan Lonrae.....	58
Lampiran 7. Biaya Total Usaha Alat Tangkap Bagan Apung di Kelurahan Lonrae	60
Lampiran 8. Hasil Tangkapan Usaha Alat Tangkap Bagan Apung di Kelurahan Lonrae	61
Lampiran 9. Penerimaan Usaha Alat Tangkap Bagan Apung di Kelurahan Lonrae	62
Lampiran 10. Keuntungan Usaha Alat Tangkap Bagan Apung di Kelurahan Lonrae	63
Lampiran 11. Cash Flow Usaha Alat Tangkap Bagan Apung di Kelurahan Lonrae	64
Lampiran 12. Analisis Kelayakan Usaha Alat Tangkap Bagan Apung di Kelurahan Lonrae	66
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian	68
Lampiran 14. Kuisisioner Penelitian	68

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perikanan seharusnya menjadi sektor yang paling unggul di Indonesia karena secara geografis merupakan negara kepulauan yang memiliki sumberdaya perikanan tangkap yang sangat besar dan melimpah. Dengan kekayaan alam yang berlimpah pada sektor sumberdaya laut lazimnya dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat pesisir khususnya yang berprofesi sebagai nelayan. Nelayan adalah orang atau individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa disebut dengan produksi hasil tangkapan (Sari and Rauf, 2020).

Secara geografis Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten di pesisir timur Sulawesi Selatan yang terletak antara $04^{\circ} 27'30''$ – $04^{\circ} 30'0''$ lintang selatan dan antara $120^{\circ} 20'0''$ – $120^{\circ} 25'0''$ bujur timur. Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar. Potensi tersebut terdiri atas panjang pantai 130,45 km dengan produksi perikanan laut sebesar 67.8661,6 ton. Jumlah alat tangkap ikan di Kabupaten Bone meningkat seperti halnya dengan produksi perikanan dan armada penangkap ikan. Hal ini disebabkan karena sektor perikanan membuka peluang yang sebesar-memberikan kesempatan untuk bekerja, sehingga kegiatan mengarah ke sektor ini (Surachmat *et al.*, 2017).

Kelurahan Lonrae merupakan salah satu daerah di kabupaten Bone yang memiliki potensi di bidang perikanan. salah satu zona penangkapan sekitar Kabupaten Bone memiliki potensi sumberdaya perikanan tangkap yang didominasi oleh ikan – ikan pelagis seperti layang, selar, teri, tembang, tuna, cakalang dan tongkol. Hal tersebut terlihat pada potensi sumberdaya ikan pelagis kecil sebesar 33.564 ton/tahun dan ikan pelagis besar 132.430 ton/tahun. Namun demikian, produksi ikan dalam setahun tersebut berfluktuasi secara musiman Hasil tangkapan di Perairan Teluk Bone pada tahun 2010 – 2012 rata-rata mencapai 4.871,83 ton (mengalami peningkatan 2,1% per tahunnya) dengan nilai produksi rata-rata Rp. 780,4 miliar per tahun Maka dari itu ikan pelagis mengalami peningkatan permintaan tiap tahunnya karena banyaknya peminat ikan pelagis menjadikan ikan ini sebagai komoditi yang memiliki potensi ekonomis terpenting di wilayah penangkapan teluk Bone khususnya pada Kabupaten Bone berdasarkan peningkatan permintaan yang ada (Imran *et al*, 2022).

Dinas Kelautan dan Perikanan mencatat jumlah produksi perikanan tangkap di Kecamatan Tanete Riattang Timur pada tahun 2021 telah mengalami penurunan hasil tangkapan dimana jumlah produksi dari 98,650,5 ton menjadi 70,986,0 ton. Selain itu

tingkat penggunaan alat tangkap Bagan Apung di Kecamatan Tanete Riattang Timur juga mengalami penurunan tiap tahunnya, dilihat dari data jumlah penggunaan alat tangkap bagan apung pada tahun 2021 sebanyak 41 armada menurun menjadi 24 armada di tahun 2022 (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2022).

Analisis kelayakan usaha sangat penting untuk mengevaluasi apakah suatu usaha tersebut dapat berkelanjutan untuk kedepannya. Analisis ini membantu mengidentifikasi keuntungan dan kerugian suatu usaha sehingga dapat diketahui apakah usaha tersebut layak atau tidak layak untuk dijalankan. Dari dasar inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Analisis Kelayakan Usaha Alat Tangkap Bagan Apung Di Kelurahan Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar keuntungan usaha alat tangkap bagan apung di Kelurahan Lonrae, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone?
2. Apakah usaha alat tangkap bagan apung layak digunakan di Kelurahan Lonrae, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui besar keuntungan alat tangkap bagan apung di Kelurahan Lonrae, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone.
2. Untuk menganalisis kelayakan usaha alat tangkap bagan apung di Kelurahan Lonrae, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone.

D. Kegunaan Penelitian

Dilihat dari tujuan yang akan dicapai, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk kepentingan penulis, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas mengenai alat tangkap bagan apung.
2. Untuk kepentingan akademis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi studi-studi selanjutnya dalam pengembangan ilmu ekonomi perikanan.
3. Untuk kepentingan pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran serta pertimbangan dalam penyusunan kebijakan untuk mengatur dan

mengelola sumberdaya perikanan terutama dalam pengembangan perikanan tangkap.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Nelayan

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Sedangkan nelayan tradisional atau nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Nelayan juga bisa dikatakan orang yang melakukan penangkapan ikan di laut, yang bergantung pada cuaca, dan menggantungkan hidupnya di laut.

Menurut mempertimbangkan waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan pekerjaan penangkapan maka nelayan diklasifikasikan menjadi (Sari dan Rauf 2020):

- a. Nelayan tetap atau nelayan penuh, yakni nelayan yang seluruh pendapatannya berasal dari menangkap ikan.
- b. Nelayan sambilan utama, yakni nelayan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari perikanan.
- c. Nelayan sambilan tambahan, yakni nelayan yang pendapatannya hanya sebagian kecil berasal dari proses menangkap.
- d. Nelayan musiman, yakni orang yang hanya aktif menangkap ikan pada musim tertentu saja.

Masyarakat nelayan merupakan sekelompok orang yang melakukan usaha mendapatkan penghasilan dari kegiatan menangkap ikan. Hasil tangkapan yang diperoleh nelayan merupakan penentu tingkat kesejahteraan dari nelayan. Karena jika hasil tangkapan yang didapatkan melimpah maka pendapatan yang mereka terima juga banyak. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu modal, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh melaut dan pengalaman (Aryanto, 2017).

B. Alat Tangkap Bagan Apung

Bagan Apung adalah salah satu alat penangkapan ikan yang menggunakan atraktor Cahaya buatan (lampu). Nelayan menggunakan bagan sebagai alat tangkap untuk menangkap ikan. Dalam proses penangkapan ikan dengan bagan, atraktor cahaya yang digunakan bertujuan untuk mengumpulkan ikan yang mempunyai sifat *phototaxis* positif. Ikan yang bersifat *phototaxis* positif akan berkumpul di daerah cahaya lampu sehingga memudahkan nelayan dalam melakukan upaya penangkapan (Yuda *et al.*, 2012). Pengoperasian alat tangkap bagan apung dianggap mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian daerah. Pemilihan bagan apung sebagai salah satu alat tangkap di suatu daerah karena didorong oleh beberapa

faktor yaitu metode penangkapan yang bersifat *one day fishing*, kemudahan teknologinya, tingkat investasi yang rendah, perkembangan wilayah, serta tingkat efektivitas bagan dalam menangkap ikan-ikan pelagis (Imran *et al.*, 2022).



Gambar 1. Bagan Apung

Bagan merupakan salah satu jenis alat tangkap yang termasuk ke dalam kelompok jaring angkat (*lift net*). Penggunaan jaring angkat sudah banyak digunakan di Asia, ditempatkan pada beberapa kapal dan kadang-kadang dioperasikan oleh beberapa kapal berkelompok. Alat tangkap ini dioperasikan dengan menggunakan atraktor cahaya dan menggunakan rangka persegi untuk menopang jaring dan bangunan di atasnya. Di Indonesia, terdapat beberapa jenis bagan yang biasa dioperasikan oleh nelayan yaitu bagan apung, bagan tancap. Penggunaan lampu sebagai alat bantu penangkapan (*light fishing*) di Indonesia sudah lama dikenal nelayan, perkembangannya yang berarti terjadi sejak tahun 1950-an sama halnya dengan alat bantu rumpon dan payos. Fungsi lampu adalah untuk mengumpulkan kawanan ikan kemudian ikan yang sudah terkumpul ditangkap dengan menggunakan berbagai alat tangkap, seperti payang (*danish seine*), payang oros, pukot buton, pukot cincin (*purse seine*), lampara, soma dampar, soma redi, bouke ami (*stick held dipnet*), jaring insang lingkar (*encircling gillnet*), pancing (*hook and line*), serok (*scoop net*) dan bagan (*lift net*) (Anggawangsa *et al.*, 2013).

Bagan apung memiliki bagian-bagian yang saling berperan satu dan lainnya. Bagian ini memiliki pelampung yang terbuat dari drum plastik yang membuat bagan ini tetap terapung di permukaan air, serta pemberat yang berfungsi untuk mempertahankan posisi (Palabuhanratu dan Java 2019).

Dalam proses penangkapan bagan apung, pengoperasiannya hampir sama dengan alat tangkap bagan pada umumnya. Melalui tahap persiapan, setting, kemudian terakhir adalah hauling. Pada tahap persiapan, meliputi segala keperluan sebelum beroperasi, tahap setting yakni proses penurunan jaring pada kedalaman tertentu yang diperkirakan oleh nelayan, kemudian semua lampu dinyalakan dari berbagai sisi dan memastikan bahwa nyala lampu benar optimal agar ikan mudah berkumpul. Terakhir

proses hauling, dengan mengangkat jaring ke atas permukaan kemudian hasil tangkapan dipindahkan ke *styrofoam* dengan menggunakan alat serok (Ismayanti 2023).

Bagan apung dioperasikan pada malam hari dengan menggunakan alat bantu penangkapan ikan berupa atraktor cahaya lampu listrik yang sumber tenaganya berasal dari genset. Atraktor cahaya lampu digunakan bertujuan untuk mengumpulkan ikan yang mempunyai sifat fototaksis positif. *Fototaksis* merupakan peristiwa terangsangnya organ pengelihatannya ikan terhadap cahaya. Ikan yang *berfototaksis* positif akan berkumpul di daerah cahaya lampu sehingga memudahkan nelayan dalam melakukan proses penangkapan (Zalzati dan Martasuganda, 2019).

Bagan perahu adalah salah satu bentuk bagan apung yang digunakan untuk memvisualisasikan dan mengorganisir informasi mengenai suatu masalah atau situasi tertentu. Bagan ini diberi nama demikian karena bentuknya menyerupai perahu jika dilihat dari samping, dengan bagian tengah yang lebih besar dan kedua ujung yang lebih kecil. Biasanya, bagan perahu terdiri dari dua bagian utama: "mulut perahu" di bagian depan dan "ekor perahu" di bagian belakang (Areta, Mudzakir, and Pramitasari 2017).

C. Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian produk yang diperoleh (Q) dengan harga jual (P) dan biasanya produksi berhubungan dengan harga, artinya harga akan turun saat produksinya berlebih (Anthon, 2021).

Jumlah hasil tangkapan yang diperoleh dikalikan dengan harga jual ikan yang berlaku pada saat itu dinamakan penerimaan, atau diperoleh dari hasil penjualan produksi ikan yang dikalikan dengan harga ikan yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Pada musim paceklik usaha penangkapan ikan tidak memperoleh keuntungan dikarenakan hasil tangkapan yang diperoleh tidak dapat menutupi biaya yang dikeluarkan, sehingga penerimaan dilakukan perhitungan pada musim puncak dan biasa. Pada musim paceklik hasil yang diperoleh lebih kecil dibandingkan pada musim puncak dan musim biasa, karena dalam usaha penangkapan ikan, penerimaan sangat tidak menentu tergantung dari jumlah ikan yang didapatkan. Hal tersebut dipengaruhi pula oleh musim penangkapan dan kondisi perairan daerah penangkapan (Yasin *et al.*, 2021).

D. Biaya

Biaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Secara luas biaya didefinisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan moneter

untuk tujuan tertentu yang tidak dapat lagi dihindari, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi (Nugraha *et al*, 2021).

Biaya adalah salah satu faktor penentu kelancaran dalam menjalankan suatu usaha sebab besarnya tingkat produktivitas hasil tangkapan tergantung pada besar biaya yang dikeluarkan selama operasi penangkapan berjalan dan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan suatu usaha penangkapan akan menentukan besarnya harga pokok dari hasil tangkapan (Magepanda *et al*. 2017)

Ada dua jenis biaya yang digunakan dalam menjalankan suatu usaha yaitu (Maskur *et al*. 2019):

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh produksi dan besarnya tidak tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan. Biaya tetap merupakan jenis-jenis biaya yang selama satu periode kerja adalah tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan.

2. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh nelayan pada usaha penangkapan yang habis dipakai dalam satu kali operasi penangkapan. Biaya variabel dikeluarkan selama operasi penangkapan dan biaya variabel ini berubah-ubah tergantung jauhnya daerah penangkapan dan lama operasi penangkapan.

3. Total biaya (*Total Cost*)

Total biaya merupakan hasil penjumlahan dari total jumlah biaya tetap dan biaya variabel dalam kegiatan usaha perikanan tangkap.

E. Keuntungan

Keuntungan usaha adalah hasil penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dilakukan dari hasil perhitungan menggunakan rumus yaitu total penerimaan di kurangi total biaya maka didapatkan keuntungan pada usaha tersebut (Asmawati, Adhawati, dan Jusni, 2022).

Keuntungan dari suatu usaha tergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan dengan pusat perhatian ditujukan bagaimana cara menekan biaya sewajarnya supaya dapat memperoleh keuntungan sesuai yang diinginkan, adapun biaya yang dikeluarkan adalah biaya tetap dan biaya variabel. Keuntungan adalah jumlah yang diperoleh dari penerimaan hasil penjualan produksi setelah dikurangi dengan total biaya produksi pada periode tertentu, sehingga untuk menghitung jumlah keuntungan maka perlu diketahui jumlah penerimaan dan biaya yang dikeluarkan (Bangun, 2017).

Keuntungan dalam usaha merupakan parameter kunci dalam mengevaluasi kinerja suatu bisnis. Secara esensial, keuntungan adalah hasil dari mengurangi pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa dengan semua biaya yang terkait dengan proses produksi dan pemasaran. Ini meliputi biaya produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik, serta biaya operasional lainnya, seperti biaya pemasaran, administrasi, dan distribusi. Dengan memperoleh keuntungan yang memadai, sebuah bisnis dapat menunjukkan efisiensi dalam operasinya, menghasilkan produk atau jasa dengan biaya yang lebih rendah daripada pendapatannya.

Selain itu, keuntungan juga berperan sebagai indikator kesehatan finansial suatu usaha. Keberhasilan dalam mencapai keuntungan yang stabil dan berkelanjutan menunjukkan bahwa bisnis mampu menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Ini menandakan bahwa bisnis tersebut memiliki strategi yang efektif dalam manajemen biaya, pengendalian risiko, dan penetapan harga yang tepat. Keuntungan yang konsisten juga memberikan kepercayaan kepada investor, kreditur, dan pemegang saham bahwa bisnis tersebut memiliki prospek yang baik untuk pertumbuhan dan kelangsungan jangka Panjang (Pratama, 2012).

F. Analisis Kelayakan

Kelayakan usaha adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu dari aspek hukum, aspek keuangan, aspek sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek perilaku konsumen, aspek teknis dan teknologi, aspek sumberdaya manusia dan organisasi, dimana semua digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek atau usaha dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan.

Kelayakan usaha dapat diketahui dengan melakukan analisis kriteria investasi, Analisa yang dilakukan adalah menghitung dengan menggunakan kriteria *discounted* yaitu, NPV (Net Present Value), B/C ratio (Benefit-Cost Ratio), IRR (Internal Rate of Return), dan perhitungan Payback Period (PP) (Nugraha *et al*, 2021).

Kelayakan usaha penangkapan dianalisis dan dihitung berdasarkan nilai investasi, biaya pengeluaran, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh.

1. Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) adalah menghitung antara nilai sekarang dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih (operasional maupun terminal cash flow) di masa yang akan datang. Untuk menghitung nilai sekarang tersebut perlu ditentukan terlebih dulu tingkat suku bunga yang dianggap masa yang akan datang lebih besar dari pada nilai sekarang investasi, maka proyek ini dikatakan menguntungkan sehingga

diterima. Sedangkan apabila lebih kecil (NPV negatif), proyek ditolak karena tidak menguntungkan (Aprilia, Sutinah, dan Hasani, 2020).

Net Present Value (NPV) adalah selisih antara present value dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan-penerimaan kas bersih di masa yang akan datang. *Net Present Value* merupakan hasil pengurangan dari pendapatan dengan biaya yang di-diskonto-kan (Sulistiyowati, 2015).

2. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio)

Net B/C Ratio merupakan perbandingan antara jumlah NVP positif dengan jumlah NVP negatif. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah biaya yang dikeluarkan pada suatu usaha terhadap manfaat yang akan diperolehnya. (Sulistiyowati, 2015).

3. *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate Return adalah tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan – penerimaan kas bersih di masa-masa mendatang. Apabila tingkat bunga ini lebih besar daripada tingkat bunga relevan (tingkat keuntungan yang disyaratkan), maka investasi dikatakan menguntungkan, kalau lebih kecil dikatakan merugikan (Aprilia, Sutinah, dan Hasani, 2020).

Internal Rate of Return (IRR) adalah tingkat suku bunga maksimum yang dapat mengembalikan biaya-biaya yang ditanam. Indikator kelayakannya adalah jika IRR lebih besar dari suku bunga bank yang berlaku ($IRR > DR$) maka usaha layak untuk diusahakan. Sebaliknya jika IRR lebih kecil dari suku bunga yang berlaku ($IRR < DR$) maka usaha tidak layak untuk diusahakan (Sulistiyowati 2015).

4. *Payback Period*

Payback Period adalah jangka waktu kembalinya keseluruhan jumlah investasi modal yang ditanamkan dihitung mulai dari permulaan proyek sampai dengan arus nilai neto produksi tambahan, sehingga mencapai jumlah keseluruhan investasi modal yang ditanamkan.

Payback period merupakan suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas. Perhitungan *payback period* secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Sulistiyowati, 2015):

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya turut membantu dan sebagai referensi bagi peneliti dalam memahami serta menjadi pedoman penulis dalam melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada penjelasan berikut:

NO	Judul dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Bagan Apung di Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Selayar. Mirawati (2015).	Metode Survei	Hasil analisis usaha dan kriteria investasi, yang meliputi nilai <i>B/C ratio</i> sebesar 3,61; <i>Payback Period</i> (PP) sebesar 0,87; nilai NPV sebesar Rp. 362.446.183; dan <i>Internal Rate of Return</i> (IRR) sebesar 28 %; sehingga usaha bagan apung ini layak untuk diusahakan dan dikembangkan.
2.	Analisis Kelayakan Usaha Pengoprasian Alat Penangkap Ikan (Api) Bagan Perahu Di Tempat Pelelangan Ikan Desa Lamurukung Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone	Metode Deskriptif	Analisis kelayakan usaha menunjukkan nilai keuntungan pertahun sebesar Rp. 233.464.667, nilai <i>payback</i> periode 1,56, nilai <i>net present value</i> pada usaha pengoprasian alat penangkapan ikan bagan perahu sebesar 53.722.736,4 dan nilai <i>revenue cost ratio</i> 1,95. Sehingga usaha ini layak untuk di lanjutkan dan di kembangkan.
3.	Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Bagan Apung Di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan	Metode Kuantitatif	Kelayakan usaha perikanan bagan apung di Kabupaten Barru aspek ekonomis meliputi : Nilai <i>Net B/C</i> bernilai 1,05 hal ini menunjukkan kontribusi manfaat bersih terhadap biaya selama umur proyek 5 tahun dengan tingkat suku bunga

NO	Judul dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			12%. Berdasarkan perhitungan nilai IRR sebesar 51,76 % dan <i>Payback Period</i> (PP) bernilai 1,7. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha perikanan bagan apung layak untuk dijalankan.
4.	Kelayakan Ekonomi Usaha dan Nelayan Bagan Perahu (Lift Net) di Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan.	Metode Survei	Dapat dilihat bahwa rata-rata Net Present Value (NPV) yang dihasilkan sebesar Rp241.568.753. IRR yang dihasilkan usaha bagan sebesar 42,98% lebih besar pada suku bunga bank saat ini yaitu sebesar 11%. Nilai Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) sebesar 2,58 dari biaya yang dikeluarkan selama umur usaha 10 tahun dengan suku bunga bank 11%.
5.	Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Tangkap Bagan Perahu Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu Serang Banten. Amrullah Gusti Alam , Sardiyatmo, Dian Ayunita Nnd (2017).	Metode deskriptif	Pendapatan dari bagan perahu A Rp. 365.188.500/tahun dan bagan perahu B sebesar Rp. 542.889.000/tahun. Keuntungan dari bagan perahu A sebesar Rp. 13.333.650/tahun dan bagan perahu B sebesar Rp. 14.098.008/tahun. Aspek kelayakan usaha bagan perahu A nilai NPV sebesar Rp 3.581.027.36, IRR 11% dan <i>Payback Period</i> 4,28, dan bagan perahu B nilai NPV sebesar Rp 54.381.146.50, IRR 18%. dan <i>Payback Period</i> 3,83.

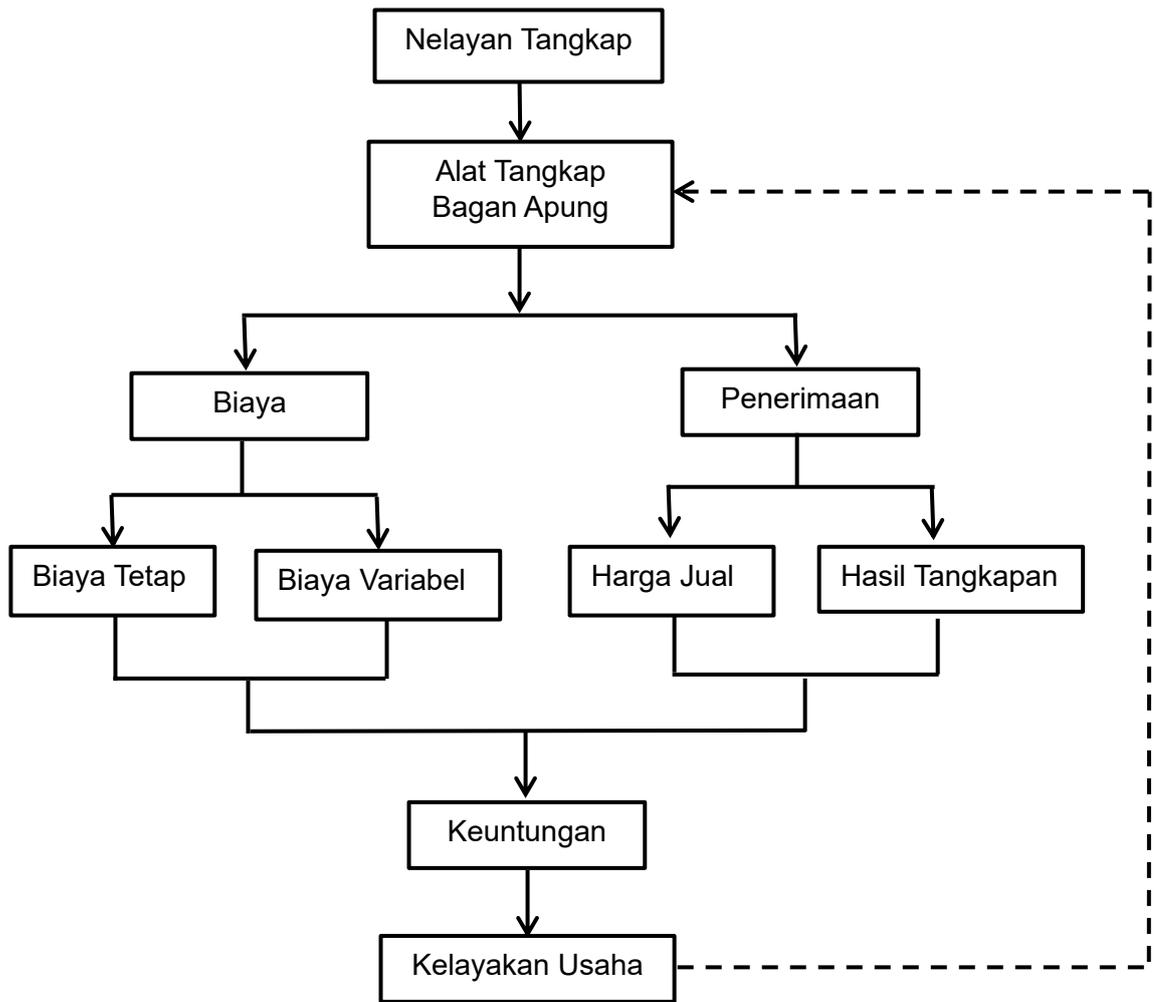
Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki perbedaan pada penelitian sebelumnya. Judul penelitian yang diangkat peneliti, membahas tentang nelayan yang menggunakan alat tangkap bagan apung dan lebih menerapkan pendekatan yang berfokus pada aspek ekonomi nelayan bagan apung yang belum pernah dilakukan pada penelitian terdahulu di Kelurahan Lonrae , Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone.

H. Kerangka Pikir Penelitian

Potensi sumberdaya perikanan laut memiliki prospek yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan dan dikelola dengan baik sehingga memberikan manfaat yang besar, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya nelayan. Usaha perikanan tangkap dapat ditingkatkan melalui peningkatan operasi alat penangkapan. Salah satu alat tangkap yang baik digunakan dalam peningkatan pendapatan nelayan adalah alat tangkap bagan apung karena sangat menjanjikan untuk dikembangkan.

Nelayan tangkap bagan apung adalah orang yang bermata pencaharian melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap bagan apung. Dimana bagan apung adalah salah satu alat penangkapan ikan yang menggunakan atraktor cahaya buatan (lampu). Dalam proses penangkapan ikan dengan bagan apung, atraktor cahaya yang digunakan bertujuan untuk mengumpulkan ikan. Ikan akan berkumpul didaerah cahaya lampu sehingga memudahkan nelayan dalam melakukan upaya penangkapan.

Untuk mengetahui apakah alat tangkap bagan apung menguntungkan dan layak untuk dikembangkan, maka dihitung hasil keuntungan atau pendapatan dari usaha alat tangkap bagan apung digunakan rumus keuntungan, dimana hasil keuntungan diperoleh dari penerimaan (penjual hasil tangkapan) dikurangi dengan biaya total (biaya tetap dan biaya variabel) dengan satuan rupiah. Setelah menghitung analisis keuntungan maka selanjutnya dihitung analisis kelayakannya untuk mengetahui apakah usaha alat tangkap bagan apung layak atau tidak untuk dijalankan.



Gambar 2. Kerangka Pikir